

**PERANAN K.H. ZAINUL ARIFIN DALAM MEMPERJUANGKAN DAN
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI
JAKARTA TAHUN 1942-1948**

OLEH:

RITA ERYANI

NIM : 352015019

SKRIPSI

DOSEN PEMBIMBING II:

Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Skripsi oleh Rita Eryani ini telah diperiksa dan di setujui untuk di uji

Palembang, Agustus 2019

Pembimbing I,



Apriana, M.Hum.

Palembang, Agustus 2019

Pembimbing II,



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

**Skripsi oleh Rita Eryani ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
31 Agustus 2019**

Dewan Penguji :



Apriana. M. Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd., Anggota



Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rita Eryani

NIM : 352015019

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2019

Yang menerangkan,

Mahasiswa yang bersangkutan



Rita Eryani

ABSTRAK

Eryani, Rita. 2019. *Peranan KH. Zainul Arifin dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Jakarta Tahun 1942-1948*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Apriana M. Hum (II) Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

Kata Kunci: Peranan, Zainul Arifin, Memperjuangkan, Mempertahankan, Kemerdekaan, Republik Indonesia, Jakarta

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan KH. Zainul Arifin dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Jakarta Tahun 1942-1948* dalam bentuk skripsi. **Tujuan Penelitian** ini adalah : (1) latar belakang keterlibatan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948. (2) peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948 (3) dampak peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948. **Metode** yang penulis gunakan yaitu kajian pustaka (kepastakaan). Penulis menggunakan **pendekatan**, geografi, sosiologi, politik, antropologi, historis dan militer. Penulis juga menggunakan **Tehnik Pengumpulan Data**, studi kepustakaan, dokumentasi. **Analisis Data**, kritik eksternal, kritik internal, interpretasi, dan historiografi, sehingga penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan** (1) latar belakang keterlibatan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948 yaitu terlibat dalam organisasi Nahdatul Ulama (NU) (2) peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948 yaitu Zainul Arifin juga terlibat dalam Majelis Syuro Muslim Indonesia (MASYUMI) sebagai Pembantu umum dan terlibat dalam penggalangan Rukun Tetangga dan kemudian ikut dalam Laskar Hizbullah. (3) Dampak dampak perjuangan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan yaitu dalam bidang sosial budaya Zainul Arifin membentuk Tonil Zainul di sana Zainul selain sebagai pengatur lakon juga bermain musik, bernyanyi dan ikut berperan. Dalam bidang kemiliteran Zainul terlibat dalam laskar Hizbullah (Semi Militer) dan dalam bidang Sosial Zainul Arifin terlibat dalam pembentukan Tonarigumi. **Saran** (1) Bagi pembaca, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan bisa lebih memahami tentang peranan dari seorang tokoh bernama KH. Zainul Arifin. (2) Bagi generasi muda, hendaknya mau belajar dari sejarah karena sejarah dapat menjadikan seorang bijaksana (3) Bagi penulis dan guru hendaknya memperkaya pengetahuan dengan membaca buku sejarah karena melalui sejarah kita akan dapat mempertebal tentang nasionalisme bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan KH. Zainul Arifin Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Jakarta Tahun 1942-1948*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum, Ketua Progam Studi Pendidikan Sejarah yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Apriana, M.Hum sebagai Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Ayahanda tercinta Bapak Taryanto dan Ibunda tersayang Arsiati yang telah banyak berkorban dan senantiasa mengharapkan keberhasilan penulis.
7. Adinda tersayang Ifa Wahyuni yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman dekat penulis dan seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2015, teman PPL SMA N 19 Palembang angkatan 2015, teman-teman KKN 2015 angkatan ke 51 posko 202.
9. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pemhaca. Walaupun masih banyak kekurangan, penulis berharap pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Peranan, Kyai, Haji, Perjuangan dan Kemerdekaan.....	16
1. Definisi Peranan.....	17
2. Definisi Kiai.....	17
3. Definisi Haji.....	17
4. Definisi Memperjuangan.....	18
5. Definisi Mempertahankan.....	19
6. Definisi Kemerdekaan.....	20
B. Kondisi Kehidupan Sosial, Politik, Ekonomi Masyarakat Jakarta Sebelum Kemerdekaan.....	21
1. Kondisi Sosial Masyarakat Jakarta.....	21
2. Kondisi Politik Masyarakat Jakarta.....	22

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Jakarta.....	23
C. Awal masuknya Jepang di Indonesia.....	24
D. Biografi KH. Zainul Arifin.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekakatan Penelitian.....	33
a. Pendekatan Geografis.....	34
b. Pendekatan Sosiologi.....	34
c. Pendekatan Politik.....	35
d. Pendekatan Antropologi.....	35
e. Pendekatan Militer.....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Kehadiran Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	41
1. Sumber Primer.....	41
2. Sumber Sekunder.....	42
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Kritik Sumber (Analisis Data).....	41
2. Interpretasi	43
3. Historiografi.....	44
H. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PEMBAHASAN..... 48

A. Latar Belakang KH. Zainul Arifin Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1942-1958.....	48
B. Peranan KH. Zainul Arifin Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1942-1948.....	53
C. Dampak Peranan KH. Zainul Arifin Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1942-1948.....	69

BAB V PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA..... 76

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Tahap-tahap Penelitian.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar KH Zainul Arifin.....	79
2. Gambar Jalan KH Zainul Arifin di Malang Jawa Timur	80
3. Gambar KH Zainul Arifin di Masjid Istiqlal.....	81
4. Jalan KH Zainul Arifin di Kota Medan.....	82
5. RSUD KH Zainul Arifin Barus.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Skripsi.....	84
2. Daftar Hadir Seminar Proposal.....	85
3. Usulan Judul.....	86
4. Surat Undangan Simulasi Proposal.....	87
5. Surat Pernyataan Plagiat.....	88
6. Persetujuan Skripsi.....	89
7. Riwayat Hidup.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1938-1945 terjadi Perang Dunia II antara Jerman, Itali, dan Jepang berhadapan dengan sekutu yang terdiri dari Inggris, Perancis, Rusia dan Amerika. Front Pasifik meletus tanggal 8 Desember 1941 ketika Amerika membuka front baru menghadapi Jepang yang menjatuhkan bom di Pearl Harbour, sebuah pangkalan militer Amerika. Hindia-Belanda (Nusantara) dibawah jajahan Belanda melalui pidato Ratu Wilhelmina mengumumkan perang kepada Jepang . ”Satu persatu wilayah Hindia-Belanda yang menjadi sumber minyak dikuasai Jepang. Pecahnya perang pasifik (1942-1945) mengakibatkan Belanda menyerah pada tanggal 1 Maret 1942 tanpa perlawanan berarti menyerah tanpa syarat” (Abdullah, 1981 : 272).

Pada tanggal 8 Maret panglima tentara Hindia Belanda menandatangani piagam penyerahan tanpa syarat kepada Angkatan Perang Jepang di bawah pimpinan Letjen Hitoshi Imamura. Hal itu sesuai dengan pendapat menurut Hardjosoediro (1987 : 29) “Sehingga pada tanggal 8 Maret 1942 Ter Pooten (Panglima AD Belanda) mengumumkan melalui radio bahwa Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang”. Perundingan penyerahan tanpa syarat ini dilakukan di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Maka berakhirilah penjajahan Belanda di Indonesia untuk selama-lamanya.

Indonesia memulai lembaran baru dengan dimulainya pemerintahan pendudukan Jepang. Penyerahan kalah tak bersyarat yang dilakukan oleh Letnan Jendral Ter Poorten kepada Letnan Jendral Imamura itu merupakan permulaan pembubaran kekuasaan Belanda di Indonesia yang sudah dibangun selama kurang lebih tiga setengah abad lamanya. Pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia dengan segera mengeluarkan larangan adanya perkumpulan-perkumpulan yang diadakan oleh bangsa Indonesia. Bukan saja perhimpunan politik akan tetapi juga serikat-serikat lain yang bersifat sosial turut pula kena larangan.

Menurut Warmansjah (1997 :17) “Untuk kota Jakarta sebenarnya sudah dapat direbut oleh Jepang pada tanggal 5 Maret 1942. Kemudian pada tanggal 7 Maret 1942 oleh Pembesar Balatentara Jepang di Jakarta dikeluarkan Undang-undang no. 1 tentang menjalankan pemerintahan Balatentara Jepang”. Pemerintah pendudukan Balatentara Jepang mengeluarkan juga peraturan perundangan desentralisasi menurut sistemnya sendiri. Sejak tanggal 8 Agustus 1942 kota Jakarta ditunjuk sebagai Tokubetsu Si (Ibukota pemerintah militer). Hal itu sesuai dengan penjelasan Prasetya berikut ini:

Pihak Jepang mencari pemimpin-pemimpin Indonesia untuk membantu mereka memobilisasi rakyat demi kepentingan perang. Pada bulan September 1942, di Jakarta diselenggarakan konferensi para pemimpin Islam yang menghasilkan hasil-hasil mengecewakan pihak Jepang. Hal itu memaksa mereka mengalihkan pandangan kepada kelompok-kelompok pimpinan lainnya. Pihak Jepang berharap akan mengganti *MIAI* dari masa sebelum perang dengan suatu organisasi dibawah arahan mereka. (Ricklef, 2008 : 430)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Jepang mencari pimpinan-pimpinan Indonesia agar dapat membantu Jepang dalam kegiatan perang, akan tetapi para pemimpin Islam mengecewakan pihak Jepang. Akhirnya Jepang mencari pimpinan-pimpinan lain yang mau membantu mereka. Pada bulan Oktober 1942, suatu pertemuan para pemimpin daerah-daerah pendudukan Tokyo diberi tahu bahwa, dengan terhentinya kemajuan militer, mobilisasi rakyat diwilayah-wilayah pendudukan harus diberi prioritas. Kolonel Horio Choso, Kepala Kantor Urusan Agama di Jakarta melakukan perjalanan keliling Jawa pada akhir tahun 1942 itu, mengadakan pertemuan dengan para kyai yang memiliki pesantren yang tampaknya menjadi alat ideal untuk memobilisasi dan mendoktrinasi bagi para pemuda.

Menurut Rickleft (2008 : 430) ”Pada bulan Desember 1942, Kolonel Horio Choso mengatur agar 32 kyai di terima di Jakarta oleh *Gunseikan*, suatu kehormatan yang tidak mungkin terjadi pada zaman Belanda”. Pihak Jepang kini menemukan saluran bagi mobilisasi. Pada bulan Desember mereka membuka saluran lain lagi dengan berjanji didepan suatu pertemuan rakyat Jakarta bahwa partai politik baru akan segera didirikan.

Pada awal tahun 1943, pihak Jepang mulai mengerahkan usaha-usahanya pada mobilisasi. Gerakan-gerakan pemuda yang baru diberi prioritas tinggi dan ditempatkan dibawah pengawasan ketat pihak Jepang. Pada bulan Agustus 1942, sekolah-sekolah latihan bagi para pejabat dan guru sudah dibuka di Jakarta dan Singapura, tetapi kini organisasi pemuda (*Seinendan*) yang bersifat semi militer

dibentuk pada bulan April 1943 untuk pemuda yang berusia antara tahun 14 dan 25 tahun (kemudian 22 tahun).

Korps tersebut mempunyai cabang-cabangnya sampai ke desa-desa yang besar, tetapi terutama aktif di daerah-daerah perkotaan. Untuk para pemuda yang berusia 25 sampai 35 tahun, dibentuklah suatu korps Kewaspadaan (*Keibodan*) sebagai organisasi pembantu polisi, kebakaran, dan serangan udara. Pada pertengahan tahun 1943, dibentuk *Heiho* (Pasukan Pembantu) sebagai bagian dari angkatan laut Jepang. Menurut Warmansjah (1997 : 70) “Dalam bulan Mei 1943 di Jakarta didirikan satu pendidikan Pemimpin Latihan *Keibodan*. Pada angkatan pertama dididik 44 orang yang terpilih dari anggota kepolisian Pendidikan berlangsung selama sebulan)”. *Keibodan* bukanlah barisan yang mendapat gaji dan seragam, karena perlunya dana untuk segala bahan barang maka anggota diperkenankan memakai pakaian menurut kemauan sendiri.

Pada akhir perang, sekitar 25.000 pemuda Indonesia berada dalam *Heiho*, di mana mereka mendapat latihan dasar yang sama dengan para *serdadu* Jepang. Tentara Jepang memobilisasi rakyat Indonesia dari segenap lapisan masyarakat, tua dan muda, pria dan wanita guna memenangi perang Asia Timur Raya. Salah satu bentuk mobilisasi massa itu adalah pergerakan Romusha. Romusha merupakan bentuk eksploitasi pekerja pada masa pendudukan Jepang yang menimbulkan banyak korban jiwa. Para pekerja Romusha dibutuhkan Jepang untuk membangun prasarana perang seperti kubu-kubu pertahanan, gudang senjata, jalan raya dan lapangan usaha.

Selain menggerakkan tenaga Romusha yang berasal dari kaum laki-laki, pemerintah Jepang juga mengerahkan tenaga perempuan yang disebut Jugin Ianfu. Pada umumnya mereka di rekrut oleh Jepang dengan cara di paksa dan di tipu. Para perempuan tersebut dipekerjakan untuk memenuhi kebutuhan biologis orang-orang Jepang baik dikalangan militer maupun sipil. Menurut Sagimun (1985 : 38) “Di pihak lain kaum pergerakan dan pemimpin Indonesia memanfaatkan kesempatan yang diberi sebaik-baiknya guna mempersiapkan diri secara spiritual dan juga teknis fisik militer dalam menghadapi perjuangan kemerdekaan”. Tentara Jepang juga memberikan kebebasan untuk membentuk laskar-laskar yang juga diberi latihan militer oleh tentara Jepang, laskar ini kemudian dikenal sebagai laskar *Hizbullah*.

Laskar *Hizbullah* didirikan oleh K.H. Wahid Hasyim beserta tokoh-tokoh Majelis Syuro Muslimin Indonesia (MASYUMI). Laskar *Hizbullah* pada mulanya didirikan untuk mendidik para santri dalam kemiliteran, namun selain itu melatarbelakangi munculnya niatan tokoh-tokoh Islam untuk mendirikan laskar *Hizbullah* adalah berperang untuk mempertahankan agama Allah hukumnya wajib.

Nama ‘*Hizbullah*’ diambil dari kata dalam bahasa Arab yang berarti “Tentara Allah”. Oleh karena itu dengan terbentuknya Hizbullah diharapkan sebagai wadah umat Islam sebagai wadah menopang cita-cita dalam meraih kemerdekaannya. Keberadaan *Hizbullah* juga diharapkan akan membawa angin segar bagi Jepang untuk membantu dalam menghadapi sekutu. Salah satu tokoh yang ikut dalam Laskar Hizbullah yaitu K.H Zainul Arifin. Hal itu sesuai dengan penjelasan Prasetya berikut ini :

Selama era pendudukan Jepang, K.H. Zainul Arifin mewakili NU dalam kepengurusan Majelis Syura Muslimin Indonesia (*Masyumi*) dan terlibat dalam pembentukan semi militer *Hizbullah* (tentara Allah). Untuk menarik simpati warga hingga kepedesaan, organisasi-organisasi Islam (utamanya NU) diberi kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam pemerintahan di bawah pendudukan militer Jepang, K.H Zainul Arifin ditugaskan untuk membentuk model kepengurusan *tonarigumi*, cikal bakal rukun tetangga di Jatinegara yang selanjutnya dibentuk pula hingga ke pelosok-pelosok pulau Jawa (Prasetya, 2014 : 264).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa K.H. Zainul Arifin mewakili *Masyumi* dan terlibat dalam laskar *Hizbullah*, Zainul juga membentuk model kepengurusan *Tonarigumi* hingga ke pelosok-pelosok pulau Jawa. Kemudian, K.H Zainul Arifin dipercaya sebagai Panglima *Hizbullah* dengan tugas utama mengkoordinasi pelatihan-pelatihan semi militer di Cibarusa, dekat Bogor. Dalam puncak kesibukan guna mengantisipasi terjadinya Perang Asia Pasifik, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945.

Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia di Cibarusa semangat Bushido Jepang yang di tekankan, sedangkan di Jombang tokoh-tokoh Hizbullah dibekali tambahan ‘gerakan rohani’ berupa tehnik penyaluran tenaga dalam, unsur-unsur gerakan pencak silat dan sugesti zikir. Setelah seminggu dalam gemblengan rohani yang tekun dan khusuk, tiba-tiba Abdul Wahab Hasbullah yang baru kembali dari Surabaya, datang membawa seorang pemuda anggota Pembela Tanah Air (PETA) bernama Muhammad Wahib ke Masjid Kauman. Menurut Zuhri (1987 : 235) “Wahib mengabarkan kalau Proklamasi Kemerdekaan sudah dikumandangkan Sukarno-Hatta di Jakarta pada 17 Agustus 1945. Takbirpun menggema penuh syukur. Perang besar yang sudah diantisipasi sejak lahir dan bathin ternyata urung berlangsung.

Zaman pendudukan Jepang yang sudah genap ‘seumur jagung’ telah usai”. Zainul Arifin kembali ke Jakarta sebagai warga negara merdeka. Tugas-tugas kenegaraan telah menantinya di Ibu Kota.

Setelah itu KNIP dilantik dan bersidang perdana di Gedung Komidi Pasar Baru Jakarta (sekarang gedung Kesenian Jakarta) pada tanggal 29 Agustus 1945 tanpa dihadiri oleh presiden Sukarno maupun wakilnya Muhammad Hatta. Zainul Arifin duduk dalam Panitia Eksekutif (kemudian diganti namanya menjadi Badan Pekerja/BP) yang diketuai oleh Kasman Singodimejo, komandan PETA di Jakarta.

Pembentukan dan penentuan anggota-anggotanya dilaksanakan pada sidang PPKI terakhir pada 23 Agustus 1945. Setelah itu PPKI membubarkan diri. Panitia Eksekutif yang tugas utamanya sebagai pelaksana tugas harian KNIP, beranggotakan 20 orang tokoh-tokoh termasuk: Otto Iskandar Dinata, Ahmad Subarjo, Iwa Kusuma Sumantri, Abikusno Cokrosuyoso, Agus Salim, Sartono, Anwar Cokroaminoto, Adam Malik, Sayuti Melik, Sukarni, Masdani, Tajuluddin, Bahder Johan, Muwardi, Wikana, Legiman Haryono, Suyadi dan Sumo Sudiro.

Penelitian tentang mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebelumnya sudah pernah ditulis oleh Ria Asmita (2015) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang dengan judul *“Peranan Pemuda Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang”*. Berdasarkan hasil penelitian Ria Asmita dapat disimpulkan bahwa Pemuda merupakan tulang punggung dan tenaga pendobrak yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Karena pemuda inilah

yang banyak menghasilkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran dan gagasan untuk memajukan dan melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajah. Peranan pemuda Indonesia mendapat tempat khusus dalam perjuangan bangsa Indonesia sendiri, seperti perkumpulan Budi Utomo, Sumpah Pemuda, Golongan Pemuda Menteng 31 merupakan suatu rangkaian perjuangan pemuda dalam mencapai kemerdekaan Republik Indonesia.

Selanjutnya tulisan mengenai Perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia juga pernah ditulis oleh Afrinda Rozalena (2015) dari Program Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *“Peranan Teuku Nyak Arif Dalam memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Aceh tahun 1927-1946”*. Berdasarkan hasil penelitian Rozalena dapat disimpulkan bahwa Teuku Nyak Arif dalam Dewan Rakyat (*Volksraad*) dengan cara mendesak pemerintah Belanda untuk menambah tenaga-tenaga pendidik dan jumlah sekolah Lanjutan Tingkat Atas, mendukung kebijakan untuk menaikkan gaji guru-guru desa, menentang pembedaan kesempatan rakyat Aceh untuk mendapatkan pendidikan di sekolah-sekolah serta menuntut penghapusan pemungutan biaya sekolah. Peranan Teuku Nyak Arif dalam memperjuangkan kemerdekaan Aceh bersama pemimpin rakyat Aceh lainnya mempelopori rapat dikediamannya menyusun pemberontakan kepada pemerintah Kolonel Hindia Belanda. Sedangkan pada masa Jepang Teuku Nyak Arif bekerja dengan anggota *Sumatera Cuo Sangi In* untuk menentang Belanda.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan terhadap judul yang penulis teliti. Dalam perbedaannya yang penulis teliti terletak pada tahun, tempat, tokoh yang menjadi objek penelitian. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian pertama tahun 2014 tentang peranan pemuda sebagai objek penelitian. Kemudian, perbedaannya dengan penelitian terdahulu tahun 2010 yaitu tentang peranan Teuku Nyak Arif sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang penulis teliti tahun 2019 yaitu tentang K.H. Zainul Arifin sebagai objek penelitiannya. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tahun 2014 dengan perbedaan yang peneliti teliti tahun 2019 yaitu jika peneliti pertama lokasi yang diteliti adalah Palembang sedangkan lokasi yang peneliti teliti yaitu di Jakarta. Sedangkan peneliti kedua yaitu yang dilakukan pada tahun 2010 yaitu berlokasi di Aceh. Perbedaan lainnya juga terletak pada (periode) penelitian pertama dilakukan pada tahun 2014 yang membatasi kajian (periode) 1947. Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2010 yang membatasi kajian (periode) tahun 1927-1946, sedangkan penelitian yang penulis teliti dari tahun 2019 yang membatasi waktu kajian (periode) 1942-1948.

Selanjutnya penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti juga memiliki persamaan. Persamaan penelitian dalam penelitian dari dua penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan peneliti lakukan sama-sama menguraikan tentang perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian tentang para pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan judul : *Peranan KH. Zainul Arifin di Jakarta dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1942-1948*, apalagi mengingat bahwa hingga sekarang belum ada penelitian yang khusus mengangkat judul tentang peranan KH. Zainul Arifin dalam perjuangan kemerdekaan ini. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena saat ini masih banyak para generasi muda yang belum mengetahui siapa KH. Zainul Arifin dan mungkin hanya sedikit dari kita yang mengetahui tentang sosok K.H Zainul Arifin sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul ini agar peneliti dan pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai KH. Zainul Arifin ini dan peranannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah berdasarkan dua aspek, yaitu aspek ruang atau wilayah (*Spatial*) dan dimensi waktu (*Temporal*).

1. *Scope Spatial* (Ruang dan Wilayah), penulis membatasi wilayah yaitu di Jakarta. Alasan penulis membatasi wilayah pada daerah Jakarta ini karena Jakarta merupakan kota penting dalam perjalanan hidup K.H. Zainul Arifin, di sinilah K.H. Zainul Arifin menjalani kehidupan dewasanya dari umur 16 tahun.
2. *Scope Temporal* (Waktu), penulis membatasi waktu penelitian ini yaitu tahun 1942-1948, dikarenakan pada tahun 1942 merupakan titik awal K.H. Zainul

Arifin berjuang menggapai kemerdekaan Indonesia. Sedangkan pada tahun 1948 K.H Zainul Arifin bersama teman-temannya melawan Belanda dalam Agresi Militer II. Karena itulah penulis membatasi penelitian ini hingga tahun 1948.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948?
2. Bagaimana peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948?
3. Bagaimana dampak peranan KH. Zainul Arifin dalam Memperjuangkan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang keterlibatan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948.
2. Untuk mengetahui peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948.

3. Untuk mengetahui dampak peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan Pembaca

Bagi penulis dapat menambah wawasan berpikir tentang perjuangan menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Jakarta serta meningkatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah bagi generasi Indonesia sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan bagi pembaca, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan bisa lebih memahami tentang peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu dan hendaknya menindak lanjuti hasil penelitian ini demi untuk memperoleh kajian yang lebih sempurna mengenai pengetahuan tentang KH. Zainul Arifin. Sedangkan bagi program studi sejarah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan KH. Zainul Arifin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jakarta tahun 1942-1948.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat menjadi referensi penulisan bagi segenap pembaca yang berasal dari banyak kalangan seperti masyarakat.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Peranan KH. Zainul Arifin di Jakarta dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1942-1948*. Definisi ini digunakan untuk menerangkan berbagai daftar istilah penting yang tidak dimengerti. Berdasarkan sumber yang didapat dari Sugono dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional dan Fitria, Putri, 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, sebagai berikut:

Ditinjau : Mengamati

Doktrin : Sebuah ajaran dalam ilmu atau bidang tertentu yang diterapkan sedemikian rupa oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dengan sebuah tujuan tertentu yang sangat spesifik

Gunseikan : Pemerintah militer yang dijabat kepala staf tentara; kepala pemerintah militer yang dirangkap oleh staf kepala

Ideal : Sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki

<i>Keibodan</i>	: Barisan pembantu polisi
<i>Kesepakatan</i>	: Persetujuan antara dua orang atau lebih
<i>Laskar</i>	: Tentara; kelompok serdadu; pasukan
<i>Majlis</i>	: Dewan yang mengemban tugas kenegaraan dan sebagainya secara terbatas; pertemuan atau rapat banyak orang atau sidang; bangunan tempat sidang
<i>Mati Syahid</i>	: Seorang muslim yang meninggal ketika berperang atau berjuang di jalan Allah
<i>Milisi</i>	: Suatu kelompok penduduk sipil yang diorganisasikan untuk membentuk suatu jasa paramiliter
<i>Mobilisasi</i>	: Tindakan pengerahan dan penggunaan secara serentak sumber daya nasional yang telah dibina dan dipersiapkan sebagai komponen kekuatan pertahanan keamanan negara untuk digunakan secara tepat, terpadu, dan terarah bagi penanggulangan setiap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri
<i>Penjajahan</i>	: Kelompok/bangsa/negara yang memperlakukan suatu kelompok bangsa atau negara seperti memeras harta, sumber daya alam, dan sumber daya manusia
<i>Perekrutan</i>	: Proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan
<i>Pergerakan</i>	: Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota

kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan

- Pertemuan* : Alat/media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan oleh banyak organisasi baik organisasi, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk mengambil keputusan
- Prioritas* : Diutamakan
- Seinendan* : Organisasi pemuda yang dibentuk tanggal 9 Maret 1943 oleh tentara Jepang di Indonesia
- Serdadu* : Prajurit atau anggota tentara

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta:PT. Logos
- Adnan, Dr. Abdul Hadi. 1982. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Ahmad. 2008. *Studi Kepustakaan*. Bogor : Glalia Indonesia
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka
- Anderson, Benedict. 1988. *Revolusi Pemuda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Terj. Jiman Rambo. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Renika Cipta
- Bruinessen, Martin van. 1994. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta : LKIS
- Darmawan. 2005. *Soekarno: Bapak Bangsa Indonesia*. Bandung : Hikayat Dunia
- Djojohadikoesoemo, Sumitro. 1947. *Beberapa Soal Keoeangan*. Djakarta : Poestaka Rakjat
- Fatmah. 2017. *Sejarah Lokal*. Palembang : UMP
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Nuansa Cendikia
- Hadisutjipto, S.Z. 2001. *Sekitar Duaratus Tahun Sejarah Jakarta 1750-1945*. Jakarta : Dinas Museum dan Pemugaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- Hardjosoediro, Soejitno. 1987. *Dari Proklamasi ke Perang Kemerdekaan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Helmy, Ario. 2009. *Biografi KH Zainul Arifin: Berzikir Menyiasati Angin*. Jakarta : Lajlah Taklif wan Nasyr (LTN) NU
- Helmy, Ario. 2015. *KH. Zainul Arifin Pohan Ikhlas Membangun Negeri*. Tangerang : Pustaka Compass
- Heryati. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang : UMP
- Hidayat, N. 2007. *Di Bawah Kibaran Bendera Matahari Terbit: Ikhtisar Sejarah Pendudukan Jepang Di Indonesia 1942-1945*. Jakarta : PT Buku Kita

- Irwanto, Dedi dan Alian Syair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah : Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Eja-Publisher
- Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia
- Kartodirdjo, Sartono, Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugraha Notosusanto. 1997. *Sejarah Nasional I Jilid V*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kurniawan, Miraj Dodi. 1011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia*. Semarang: Dahara Prize
- Kurosawa, Aiko. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol*. Jakarta : PT. Gramedia
- Maedikaningsih. 2016. *Apa Alasan Belanda Melakukan Blockade Ekonomi Pada Awal Kemerdekaan*. Tanpa Kota : 30 September 2018
- Moeliono. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka
- Noer, Deliar. 2000. *Islam dan Politik di Indonesia dalam Prisma*. Jakarta : LP3ES
- Notosusanto. 1986. *Mengerti Sejarah : Pengantar Moetode Sejarah terjemahan penulis Louis Gottssctalk*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Notosusanto, Nugroho. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Phoniex. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Cetak
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Prasetya, Johan. 2014. *Pahlawan-pahawan Bangsa yang Terlupakan*. Yogyakarta : Saufa
- Ramadhan & Pane Nina. 2006. *Djamaludin Malik: Melekat di Hati Banyak Orang*. Yogyakarta : Ombak
- Rickeft, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi
- Reiner. 1997. *Tehnik Penulisan Heuristik*. Jakarta : Gramedia
- Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah Dalam Prespektif Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia

- Sagimun. 1985. *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*. Jakarta : Inti Idayu Press
- Siahaan, Bisuk. 1996. *Industralisasi di Indonesia : Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Setir*. Jakarta : Pustaka Data
- Siahaan, EK. 1984. *K.H. Zainul Arifin*. Jakarta : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional (IDSN)
- Singodimejo, Kasman. 1982. *Hidup itu Berjuang*. Jakarta : Panitia Peringatan 75 Tahun Kasman Singodimejo
- Soebagijo. 1998. *K.H Masjkur*. Jakarta : Gunung Agung
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugono dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Supriyatmono, Hendri. 1994. *Nasution, Swifungsi ABRI Dan Kontribusi Dwi Fungsi Abri*. Yogyakarta : Sebelas Maret University Press & Yayasan Pustaka Nusantara
- Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia
- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak
- Warmansjah dkk. 1997. *Sejarah Revolusi Fisik Daerah DKI Jakarta*. Jakarta : CV. Eka Darma
- Zuhri, Saifudin. 1987. *Berangkat Dari Pesantren*. Jakarta : Gunung Agung
- 2012. *Guruku Orang-orang dari Pesantren*. Bandung : Lkis